



**DETERMINAN PERDAGANGAN EKSPOR INDONESIA
KE NEGARA TUJUAN UTAMA EKSPOR 2000 – 2015**

Nancy Nopeline
Universitas HKBP Nommensen Medan

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Dikirim : 06 Juli 2018
Revisi pertama : 11 Juli 2018
Diterima : 14 Juli 2018
Tersedia online : 28 Juli 2018

*Kata Kunci : PDB, Tariff, Nilai Tukar,
Ekspor, Non-migas*

Email : sitompunancy84@gmail.com

Ekspor sangat dibutuhkan bagi proses pertumbuhan ekonomi karena peningkatan ekspor dapat meningkatkan pendapatan suatu negara yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka export-led growth strategy karena semakin penting bagi negara berkembang seperti Indonesia.

Penulis ingin meneliti mengenai determinan ekspor non-migas dari Indonesia ke lima negara partner dagang Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data panel dan diolah dengan menggunakan eviews.

Variael Distance (jarak) merupakan variabel yang memiliki nilai korelasi yang cukup tinggi terhadap GDP sehingga harus dihapus dari model penelitian (multikolinieritas terjadi) dan akhirnya ada empat variabel yang akan dilakukan uji lebih lanjut.

Hasil penelitian ini adalah variabel PDB negara partner dagang, PDB Domestik dan Tariff berpengaruh terhadap nilai ekspor Non-migas di Indonesia. Variabel Nilai tukar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai ekspor non-migas di Indonesia.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perdagangan internasional bermanfaat untuk meningkatkan kemakmuran, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada setiap negara untuk berspesialisasi dalam memproduksi barang dan jasa yang relatif efisien. Efisiensi relatif suatu negara dalam memproduksi produk tertentu dapat dijelaskan dari jumlah produk alternatif lain yang dapat diproduksi dengan input yang sama. Bila ditinjau dari pengertian ini, efisiensi relatif digambarkan sebagai keuntungan komparatif. Semua negara secara bersama-sama dapat memperoleh hasil dari eksploitasi keuntungan komparatifnya, juga dari skala produksi yang lebih besar dan pilihan produk yang lebih beragam yang semuanya dimungkinkan oleh adanya perdagangan internasional. Karena itu, keuntungan dari mengeksploitasi keuntungan komparatif hanyalah sebagian dari seluruh keuntungan perdagangan bebas.

Statistik perdagangan Indonesia mencatat perkembangan pendapatan dari sektor perdagangan per kapita Indonesia (*Trade per Capita*) Indonesia dalam US\$ selama periode 2009-2011 mencapai 1.367 US\$. selain itu perbandingan perdagangan terhadap pendapatan domestik bruto (*Trade to GDP Ratio*) selama tahun 2009-2011 mencapai 47,3% (WTO, 2012). Tingginya proporsi sektor perdagangan terhadap GDP pada tahun 2009 hingga 2011 yakni hampir setengah dari proporsi yang ada dalam pendapatan domestik bruto berasal dari sektor perdagangan. Hal ini mengindikasikan arti penting yaitu sektor perdagangan sebagai bagian dari komponen GDP Indonesia dan memerlukan pengelolaan yang baik demi peningkatan ekonomi nasional.

Melalui *export-led growth strategy*, Indonesia dapat meningkatkan kemampuannya untuk memproduksi barang dan jasa yang dapat bersaing di persaingan internasional dengan menggunakan sumber daya manusia dan peranan dari teknologi dan informasi, serta infrastruktur yang mendukung peningkatan ekspor Indonesia ke negara lain. Hal tersebut dapat menghasilkan pendapatan bagi Indonesia dalam bentuk devisa yang berguna untuk membiayai kegiatan impor dan pembangunan sektor-sektor dalam negeri. Disamping itu memiliki pangsa ekspor yang stabil dan besar di negara-negara lain juga dapat mengurangi dampak dari guncangan eksternal dari perekonomian domestik. Peningkatan volume dan nilai perdagangan merupakan suatu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekspor yang tinggi dapat menyumbangkan pendapatan bagi suatu negara.

Tabel 1. 10 Mitra Dagang Utama Indonesia

Rincian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)									
	2014*	2015**	2014*					2015				
			Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL**
1 Amerika Serikat	10.8	11.6	2.6	7.6	6.5	5.5	5.6	-1.1	-0.4	-4.8	-7.6	-3.5
2 Tiongkok	11.2	10.0	-2.7	-17.8	-24.8	-39.1	-22.2	-36.5	-13.1	-9.6	-13.8	-19.5
3 Jepang	10.0	9.9	-12.6	-11.4	-5.6	-4.8	-8.7	-5.4	-8.4	-12.9	-17.1	-11.1
4 India	8.3	8.8	-13.9	-16.9	19.8	-7.1	-5.6	7.3	18.1	-27.0	-14.2	-5.1
5 Singapura	6.7	6.5	2.3	23.4	8.1	12.5	11.6	1.7	-19.4	-9.2	-16.8	-11.4
6 Malaysia	4.4	4.7	-19.9	-6.8	-8.0	-7.2	-10.6	3.5	0.2	-7.3	-9.8	-3.4
7 Korea Selatan	3.9	4.1	-11.0	-6.5	2.9	-3.0	-4.6	0.1	0.4	-6.3	-16.8	-5.7
8 Thailand	3.4	3.5	-5.7	-10.4	2.8	-2.7	-4.2	-6.4	-4.0	-11.6	-10.2	-8.0
9 Filipina	2.7	3.0	-2.1	6.7	9.4	-0.1	3.4	-2.0	4.2	7.2	-7.2	0.8
10 Australia & Oceania	3.1	2.8	36.5	39.3	13.8	-15.6	15.2	-36.4	-17.0	7.4	-21.6	-17.5
Total 10 Negara	64.5	64.9	-5.1	-4.4	-1.2	-10.7	-5.5	-9.6	-4.4	-10.0	-13.5	-9.4

Sumber : Laporan NPI Indonesia (2015)

Bank Indonesia mencatat penurunan ekspor ke seluruh negara tujuan utama ekspor, terutama dibidang batubara, tekstil berupa pakaian jadi, logam non mulia, bahan kimia, dll. Seperti Amerika Serikat terutama karena turunnya ekspor alat listrik, makanan olahan, udang segar/beku. Dari keseluruhan ekspor yang tercatat yang memegang angka paling besar adalah Ekspor tekstil yang utamanya berupa pakaian jadi. Tiongkok mengalami penurunan sebesar 19,5% dibidang batubara, tekstil, karet alam olahan, bahan kimia. Ekspor batubara merupakan komoditas dengan pangsa pasar terbesar sepanjang 2015. Ekspor negara jepang juga mengalami penurunan (11,1%) di bidang batubara dan pakaian jadi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka pertanyaan-pertanyaan yang timbul pada penelitian kali ini adalah:

1. Variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi kinerja ekspor non migas Indonesia ke negara tujuan ekspor utama?
2. Seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel terhadap kinerja ekspor nonmigas Indonesia ke negara tujuan ekspor utama pada periode 2000 – 2016?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian kali ini adalah:

1. Untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi kinerja ekspor non migas Indonesia ke negara tujuan ekspor utama?
2. Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel terhadap kinerja ekspor nonmigas Indonesia ke negara tujuan ekspor utama pada periode 2000-2016?

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Determinan Perdagangan Ekspor

Menurut Nanda Rizki (2013) suatu negara tidak ada yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan dalam negerinya sendiri, tanpa melakukan perdagangan dengan negara lain. Hal ini lah yang menjadi awal mula munculnya perdagangan internasional. Krugman dan Obstfeld (2007) mengatakan bahwa keuntungan dari perdagangan dapat terjadi ketika beberapa negara saling menjual barang dan jasa, pertukaran inilah yang dianggap sebagai keuntungan bersama. Para ekonom menyebut kondisi ketika suatu negara mendapatkan keuntungan bersama dari perdagangan internasional sebagai *positive-sum game*.

Menurut Mohamed A. Elshehawy¹ (2014) Ekspor barang dan jasa merupakan salah satu sumber yang paling penting dari pendapatan devisa yang mudah mendorong neraca pembayaran dan menciptakan kesempatan kerja. perdagangan ekspor sangat penting untuk memenuhi yang "*foregin exchange gap*", untuk meningkatkan kapasitas impor negara yang bersangkutan dan untuk mengurangi ketergantungan pada bantuan asing. Ekspor dapat meningkatkan perdagangan intra-industri, membantu negara untuk mengintegrasikan dalam ekonomi dunia dan mengurangi dampak dari guncangan eksternal pada perekonomian domestik. Pengalaman dari Asia dan Amerika Latin ekonomi memberikan contoh yang baik tentang pentingnya sektor ekspor terhadap

pertumbuhan ekonomi dan pembangunan, yang menyebabkan ekonom untuk menekankan peran penting dari ekspor sebagai mesin pertumbuhan ekonomi.

Faktor harga juga sebagai salah satu penentu ekspor. Jika suatu barang/jasa harganya relatif lebih rendah daripada negara lain, maka negara tersebut akan mengespor barang/jasa yang memiliki harga relatif yang lebih rendah tersebut. Perbedaan harga relatif dapat diakibatkan oleh perbedaan permintaan relatif dan penawaran relatif, yang dipengaruhi antara lain oleh perbedaan kemajuan teknologi dan sumber daya alam yang dimiliki oleh masing-masing negara (Krugman, Obstfeld, 2003).

Faktor jarak antar negara juga merupakan faktor determinan penting ekspor suatu negara ke negara lain. Jika suatu negara meningkatkan pengeluaran pada barang/jasa yang diperdagangkan secara internasional maka berarti hal ini akan diimbangi dengan naiknya permintaan internasional akan barang/jasa tersebut. Dengan memperhitungkan biaya ekspor, negara exporter akan memilih untuk mengekspor barang/jasa ke negara mitra dagang yang jaraknya lebih dekat (Redding, Venables, 2003).

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah perdagangan ekspor migas dan non-migas pada negara tujuan utama ekspor di Indonesia

Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data longitudinal atau panel yaitu gabungan *data cross section* dan *time-series*. Data panel didefinisikan juga sebagai data yang dikumpulkan dari beberapa objek dengan beberapa waktu (Suliyanto, 2011). Tujuan penggunaan data panel adalah untuk menambah jumlah sampel atau observasi sehingga diharapkan estimator yang diperoleh dapat memiliki presisi yang lebih baik (varians lebih rendah) dan statistical power yang lebih tinggi (Ariefianto, 2012).

Keseluruhan variabel independen di atas digunakan untuk mengetahui pola arus ekspor dari Indonesia ke negara tujuan utama ekspor pada periode tahun 2000-2016. Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data ekspor non-migas Indonesia ke negara tujuan utama ekspor (US\$) yang pada penelitian ini merupakan variabel dependen yang didapatkan dari BPS. Sampel penelitian ini menggunakan 5 negara sampel tujuan ekspor utama dari Indonesia dalam periode waktu 17 tahun. Dalam pemilihan negara sampel tujuan ekspor utama, yaitu terdiri atas : Cina, Amerika Serikat, Singapura, India, Jepang.

Metode Analisis

Regresi Linier Dengan Data Longitudinal (Panel)

Spesifikasi Model

Mengingat data longitudinal (panel) adalah gabungan data *cross section* dan data *time series*, maka model regresi linier data panel dirumuskan sebagai berikut (Nachrowi & Usman, 2006) : $Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$ $i = 1, 2, 3, \dots, N$; $t = 1, 2, 3, \dots, T$;

Pemilihan Model Yang Tepat

Masing-masing model di atas memiliki kelebihan. Metode Random Effect memiliki parameter yang lebih sedikit, sehingga model yang dibentuk akan memiliki derajat kebebasan (degree of freedom) yang lebih banyak dibandingkan dengan model Fixed Effect. Model Fixed Effect juga mempunyai keunggulan yaitu dapat membedakan efek individual dan efek waktu dan model ini tidak perlu mengasumsikan bahwa komponen error term tidak berkorelasi dengan variabel bebas (Pratomo & Hidayat, 2007).

Untuk menentukan model mana yang paling baik dari dua metode di atas, maka digunakan metode berikut (Nachrowi & Usman, 2006 ; Pratomo & Hidayat, 2007 ; Ariefianto, 2012 ; Hakim, 2014) :

1. Metode Jalan Tengah
2. Chow Test (F Test)
3. Uji Hausman

Model Regresi Data Panel Penelitian

Model Permintaan Tenaga Kerja Usaha Industri Mikro di Indonesia dispesifikasikan sebagai berikut :

Model pertama dengan variabel dependen ekspor non migas

$$\text{Ekspor}_{ij}^t = c_0 + c_1 \text{gdp}_i^t + c_2 \text{gdp}_j^t + c_3 \text{RER}_{3i}^t + c_4 \text{dist}_j^t + c_5 \text{tariff}_{ij}^t + u_{ij}^t$$

dimana :

- Ekspor = logaritma dari nilai total ekspor riil dari negara 1 ke negara j pada waktu t
- C = intercept
- gdp_j^t = logaritma dari GDP riil negara j pada tahun t
- gdp_i^t = logaritma dari GDP riil negara i pada tahun t
- Dist_{ij} = logaritma dari jarak antar negara i menuju negara j
- RER_{ij}^t = logaritma dari nilai tukar riil rupiah terhadap US Dollar pada waktu t
- Tariff_{ij}^t = logaritma dari rata-rata sederhana tarif MFN yang berlaku pada negara tujuan ekspor pada waktu t
- i = negara pengekspor (Indonesia), j = negara pengimpor, dan t = satuan waktu tertentu.

Uji Diagnostik

Dalam penelitian ini uji diagnostik terdiri atas uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas (Gujarati, 2003 ; Manurung et al, 2005).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap Penyiapan Data

Uji Multikolinieritas

Dari uji Multikolinieritas antar variabel penelitian memperlihatkan bahwa nilai korelasi antar variabel bebas menunjukkan bahwa variabel jarak dari negara tujuan (i) ke negara asal (j) memiliki nilai korelasi yang tinggi (<0,8) sehingga memiliki hubungan. Hal tersebut tidak diizinkan dalam persyaratan BLUE, sehingga variabel jarak harus dibuang dalam permodelan.

Pengujian Fixed Effect dan Random Effect (Hausman’s Test)

Tabel 2. Hausman’s Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.143796	4	0.7093

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Dari Hausman’s Test dapat diambil kesimpulan bahwa Nilai p value dari uji hausman test, dimana dalam penelitian ini nilainya sebesar 0,7093. Nilai P Value 0,7093 lebih besar dari 0,05 artinya H_0 diterima, artinya metode terbaik yang harus digunakan adalah random effect dari pada fixed effect. Sehingga untuk selanjutnya wajib dilakukan LM Test.

Tabel 3. LM test

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section/Period		Both
	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	101.0576 (0.0000)	0.485553 (0.4859)	101.5431 (0.0000)
Honda	10.05274 (0.0000)	0.696816 (0.2430)	7.601084 (0.0000)
King-Wu	10.05274 (0.0000)	0.696816 (0.2430)	8.724824 (0.0000)
GHM	-- --	-- --	101.5431 (0.0000)

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Dari hasil tabel 3 diperoleh bahwa nilai *Breusch-Pagan* (both) $0,0000 < \alpha$ 0,05 H_0 ditolak, dengan kata lain model yang cocok adalah Random Effect Model.

Dengan demikian setelah dilakukan Chow’s Test dan Hausman’s Test dapat diambil kesimpulan bahwa metode analisis data yang paling tepat dalam menganalisis data panel adalah model *Random Effect*. Hasil model Random Effect adalah :

$$Y = -1.09E+08 + 0.054184 X_1 + 0.004242 X_2 - 2663616 X_4 + 53247.89 X_5$$

t-stat = -0.46510	-2.158720	2.655619	-0.309127	5.305809
Prob = 0.6434	0.0107	0.0125	0.7582	0.0000

Pengujian Hipotesis

1. Uji t-statistik

Yaitu pengujian statistik terhadap parameter=parameter regresi secara individual. Hal ini untuk membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel, dengan tingkat signifikansi 5%

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi

Variabel	t-stat	Prob	keterangan
X ₁	-2.158720	0.0107	Signifikan
X ₂	2.655619	0.0125	Signifikan

Lanjutan Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi

X ₄	-0.309127	0.7582	Tidak Signifikan
X ₅	5.305809	0.0000	Signifikan
Dengan $\alpha = 5\%$, $n = 72$, t-tabel = (α , n-k) k =5; t-tabel = 1.667			

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Pada tabel 4 diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- Variabel PDB riil Indonesia (X₁) berpengaruh terhadap ekspor non migas (Y) Indonesia ke masing-masing negara partner dagang yang digunakan dalam penelitian. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung (2.158) yang lebih besar dari t-tabel (1,667).
 - Variabel PDB riil masing-masing negara partner dagang (X₂) berpengaruh terhadap ekspor non migas (Y) Indonesia ke seluruh negara partner dagang yang digunakan dalam penelitian. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung (2.655) yang lebih besar dari t-tabel (1,667).
 - Variabel Tarif masing-masing negara partner dagang (X₄) tidak berpengaruh terhadap ekspor non migas (Y) Indonesia ke seluruh negara partner dagang yang digunakan dalam penelitian. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung (-0,309) yang lebih kecil dari t-tabel (1,667).
 - Variabel REER masing-masing negara partner dagang (X₅) berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor non migas (Y) Indonesia ke seluruh negara partner dagang yang digunakan dalam penelitian. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung (5,305) yang lebih kecil dari t-tabel (1,667).
2. Uji F-statistik

Yaitu pengujian secara serempak hubungan variabel-variabel independen secara keseluruhan dengan variabel dependen, dengan membandingkan antara F-hitung dengan F-tabelnya. F-hitung yang dihasilkan adalah 14,859 (lihat tabel 4.6) sedangkan F-tabel dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, (α , (k-1) (n-k) adalah (5%, (4) (67) = 2,51. Dengan F-hitung lebih besar daripada F-tabelnya maka Ho ditolak, ini berarti variabel-variabel independen secara serempak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

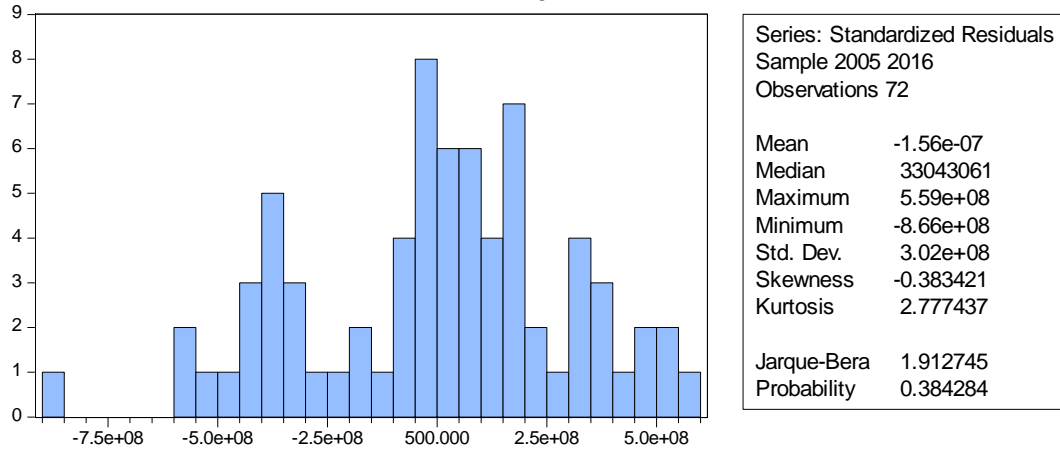
3. Uji Koefisien R²

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependennya. Dari perhitungan diperoleh hasil bahwa R² sebesar 0,77 atau sekitar 77% dari variasi ekspor non migas Indonesia (Y) dapat dijelaskan oleh variasi dependen variabel yaitu PDB riil Indonesia (X₁), PDB riil masing-masing negara mitra dagang Indonesia (X₂), yaitu: Amerika serikat, Cina, Jepang, Singapura, dan Jepang, Tarif (X₄), dan Nilai tukar riil (X₅).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Gambar 2. Uji Normalitas



Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Dari Hasil pengujian pada gambar diatas dapat diberi kesimpulan bahwa perolehan nilai Probability 0,384 > dari 0,05, maka dapat diberi kesimpulan bahwa data sudah normal.

2. Pengujian Heterokedastisitas dengan Metode Glejser

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (RESABS).

Dengan Hipotesis :

Ho ; Tidak ada masalah Heterokedastisitas

Ha ; Ada masalah Heterokedastisitas

Sehingga apabila :

Prob ≤ α (0,05), Ho ditolak, Ha diterima

Prob ≥ α (0,05), Ha Ditolak, Ho diterima

Tabel 5. Hasil Estimasi Metode Glejser

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 11/09/17 Time: 23:50				
Sample: 2005 2016				
Periods included: 12				
Cross-sections included: 6				
Total panel (balanced) observations: 72				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.79E+08	1.53E+08	-1.164773	0.2486
PDB_RIIL_I	0.042009	0.045012	0.933286	0.3543
PDB_RIIL_J	0.006420	0.003045	2.108522	0.1390
TARIF_MFN	-4089367.	5791172.	-0.706138	0.4827
REER	7511.944	7103.268	1.057534	0.2944

Lanjutan Tabel 5. Hasil Estimasi Metode Glejser

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.526363	Mean dependent var	2.36E+08
Adjusted R-squared	0.457610	S.D. dependent var	1.86E+08
S.E. of regression	1.37E+08	Akaike info criterion	40.44068
Sum squared resid	1.17E+18	Schwarz criterion	40.75689
Log likelihood	-1445.865	Hannan-Quinn criter.	40.56656
F-statistic	7.655784	Durbin-Watson stat	1.847642
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Dari hasil Regresi antara variabel independent dan residual absolut (RESABS) adalah sebagai berikut:

- Prob PDB_Riil_I (X_1) adalah $0,3543 > \alpha$ (0,05), H_a ditolak, H_o diterima
- Prob PDB_Riil_J (X_2) adalah $0,1390 > \alpha$ (0,05), H_a ditolak, H_o diterima
- Prob Tarif MFN (X_4) adalah $0,4827 > \alpha$ (0,05), H_a ditolak, H_o diterima
- Prob REER (X_5) adalah $0,2944 > \alpha$ (0,05), H_a ditolak, H_o diterima

Dengan demikian dalam data penelitian ini tidak ada masalah heterokedastisitas

Pembahasan

Dalam bagian ini, peneliti akan membahas interpretasi untuk masing-masing variabel independen. Hasil yang dibaca merupakan metode Random effect yang menurut pengujian merupakan model terbaik dalam penelitian kali ini.

1. Variabel PDB riil I (X_1) terhadap Ekspor Non-Migas (Y)

Indonesia merupakan salah satu negara yang sudah mengikuti globalisasi yang artinya beralih pada sistem ekonomi terbuka di mana melakukan perdagangan internasional. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dikatakan menjadi salah satu pertumbuhan yang tinggi di Asia dan dunia. Peringkat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada beberapa tahun terakhir ini berada di bawah China dan India. Tingginya pertumbuhan ekonomi Indonesia yang rata-rata sebesar lima hingga enam persen menandakan Indonesia mulai menjadi negara *emerging market* dan memiliki kondisi perekonomian yang stabil. Pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung diangka enam persen dan menunjukkan trend positif sepanjang tahun 2007 – 2012, dan hanya mengalami penurunan pada tahun 2009 menjadi 4,5%.

Variabel X_1 ini memiliki hubungan dengan variabel dependent Y dengan korelasi 0.054184 sehingga apabila terjadi peningkatan variabel X_1 maka akan terjadi peningkatan pula terhadap variabel Y sebesar angka koefisien tersebut. Sehingga dapat diartikan apabila terjadi guncangan terhadap PDB Riil Indonesia maka ekspor non migas riil akan terkena dampak juga.

2. Variabel PDB riil J (X_2) terhadap Ekspor Non-Migas (Y)

Perbandingan antara variabel PDB Riil J (X_2) negara tujuan ekspor sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja ekspor nonmigas Indonesia. Hasil koefisien

0.004242 menunjukkan nilai yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan PDB negara-negara tujuan ekspor non migas akan meningkatkan pula ekspor non migas Indonesia.

Hal ini mengartikan bahwa jikalau terjadi perubahan yang sangat drastis terhadap PDB negara tujuan ekspor maka ekspor Non-migas Indonesia akan mengalami perubahan juga.

3. Variabel Tarif MFN (X_4) terhadap Ekspor Non-Migas (Y)

Tarif MFN tidak mempunyai korelasi terhadap ekspor non-migas Indonesia. Hal ini terlihat dari nilai koefisien -2663616 , dan juga perolehan hasil t-stat yang mengatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor non-migas. Tarif Bea Masuk MFN (*Most Favourable Nations*) adalah tarif bea masuk yang dikenakan atas barang impor yang masuk ke suatu negara dari negara lainnya, kecuali negara yang memiliki perjanjian khusus mengenai tarif bea masuk dengan negara tersebut. Berbeda dengan hasil penelitian Nanda (2013) mengatakan bahwa Tarif mempengaruhi ekspor non-migas, sehingga jikalau ada perubahan tarif MFN pada negara partner dagang maka yang akan berdampak adalah nilai ekspor non-migas riil Indonesia. Adanya beberapa data yang tidak lengkap, contohnya negara Singapura dapat mengakibatkan perbedaan hasil ini.

4. Variabel REER (X_5) terhadap Ekspor Non-Migas (Y)

Variabel REER memiliki korelasi yang baik terhadap ekspor non-migas Indonesia. Nilai koefisien REER memiliki nilai positif dengan nilai t-stat yang lebih besar dari t-tabel, sehingga bisa diartikan bahwa REER memiliki pengaruh terhadap ekspor non-migas (Y). Dengan demikian, jikalau terjadi perubahan atau guncangan pada nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat Ekspor non-migas yang akan paling besar merasakan dampaknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian data dan pemahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa 1) Hasil pengujian dengan *Random Effect Model* menunjukkan bahwa PDB Riil memiliki hubungan dengan variabel Ekspor non-migas. Hal ini menunjukkan apabila terjadi peningkatan PDB Riil maka akan terjadi peningkatan terhadap variabel Ekspor non-migas. Sehingga dapat diartikan apabila terjadi guncangan terhadap PDB Riil Indonesia maka ekspor non migas riil akan terkena dampak juga; 2) Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh tarif yang dapat mempengaruhi ekspor non-migas. Adanya perubahan tarif MFN pada negaa partner dagang maka juga akan berdampak terhadap nilai ekpor non-migas riil Indonesia; 3) Variabel REER juga memperoleh hasil yang bernilai positif terhadap ekspor non-migas, sehingga jika REER berubah maka nilai ekspor non-migas juga akan berubah.

Saran

Hasil penelitian ini masih banyak memiliki kekurangan sehingga untuk lebih menyempurnakan terdapat beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Perlu dijaga kestabilan nilai tukar domestik terhadap mata uang internasional dalam hal ini adalah dollar sehingga nilai ekspor non-migas lebih terjamin

2. PDB negara tujuan ekspor juga harus di stabilkan ini berkaitan dengan kemampuan bayar dari negara-negara tersebut
3. Melihat dari struktur ekspor dan impor, mayoritas Indonesia banyak melakukan impor bahan baku dan penolong, sehingga perlu diciptakan industri yang meyokong bahan baku dan bahan penolong tersebut
4. Peningkatan investasi baik PMDN dan FDI juga diperlukan untuk lebih memberika kontribusi yang lebih banyak terhadap penciptaaan industri baru dan akhirnya akan meningkatkan ekspor Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariefianto, Moch. Doddy. 2012. *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan EViews*. Jakarta: ERLANGGA.
- Elshehawy, M.A., Shen, H.F. and Ahmed, R.A. 2014. *The Factors Affecting Egypt's Exports: Evidence from the Gravity Model Analysis*. Open Journal of Social Sciences, 2, 138-148
- Nachrowi, Djalal Nachrowi, Hardius Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.
- Pratomo, Ario, Wahyu & Hidayat, Paidi. 2007. *Eviews dalam Ekonometrika*. Medan: *Pedoman Praktis Penggunaan* USU Press.
- Rahardja, Pratama dan Manurung, Mandala. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikroekonomi dan Makroekonomi*, Edisi Revisi. Jakarta: LPFE UI.
- Rizki, Nanda. 2013. *Determinan Perdagangan Ekspor Indonesia Ke Negara Tujuan Utama Ekspor Periode 2000-2011*. Universitas Indonesia. Skripsi
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Laporan Neraca Perdagangan Indonesia, Bank Indonesia, 2015